

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KISAH IBRAHIM  
(KAJIAN TEORI KESANTUNAN BROWN DAN LEVINSON)**



Oleh:

**Abdul Aziz Al-Khumairi**

**NIM. 17201010020**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TESIS**

**Program Studi Magister  
Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga**

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz Al-Khumairi

NIM : 17201010020

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Abdul Aziz Al-Khumairi  
NIM: 17201010020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz Al-Khumairi

NIM : 17201010020

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Abdul Aziz Al-Khumairi

NIM: 17201010020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1909/Un.02/DA/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KISAH IBRAHIM (KAJIAN TEORI KESANTUNAN BROWN DAN LEVINSON )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL AZIZ AL KHUMAIRI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 17201010020  
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Desember 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Sukamta, M.A.  
NIP. 19541121 198503 1 001

Penguji I

Dr. Mohammad Habib, M.Ag.  
NIP. 19650717 199403 1 002

Penguji II

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.  
NIP. 19590105 198703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumWr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Abdul Aziz Al-Khumairi

NIM : 17201010020

Judul : Kesantunan Berbahasa Dalam Kisah Ibrahim (Kajian Teori Kesantunan Brown dan Levinson)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami Ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 5 Desember 2019

Pembimbing



Dr. H. Sukamta M.A.  
NIP: 19541121198531001

## ABSTRAK

Al-Qur'an di satu sisi tidak hanya sebagai pedoman hidup tetapi juga mengajarkan kepada umat islam berkata santun, antara lain perintah untuk *Qaulan Karīman*, "*Qaulan Sadīdan*, *Qaulan Balīghan*, *Qaulan Ma'rūfan*, *Qaulan Layyinan*, *Qaulan Maisūran*. Dalam tesis ini penulis memfokuskan penelitian pada bagaimana indikator dan strategi untuk mewujudkan perintah kesantunan dalam Al-Qur'an tersebut. Adapun tinjauan pragmatik untuk mengkaji kesantunan Al-qur'an. Ilmu pragmatik dapat disandingkan dengan semantik (*ilmu al-Dalālah*) atau sintaksis (*ilmu al-Tarkiby atau Nahw*). Pragmatik dalam hal ini mengkaji makna ujaran melalui pemahaman konteks oleh penutur(atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar(atau pembaca).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kepustakaan (*Library Research*) akan menganalisis strategi-strategi kesantunan kisah Ibrahim dalam Al-Qur'an sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teori kesantunan "*Face*" oleh Brown and Levinson untuk menganalisis strategi kesantunan kisah Ibrahim dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal berkenaan dengan rumusan masalah. Pertama, ditemukan 14 strategi dari 15 strategi berkaitan kesantunan muka positif diantaranya : *Notice, attend to H (his interest, wants, needs, goods), Exaggerate (interest, approval, sympathy with H), Intensify interest to H, Use in-group identity markers, Seek agreement, Avoid disagreement, Presuppose/raise/assert common ground, Assert or presuppose S's knowledge an concern for H's wants, Offer, promise, Be optimistic, Include both S and H in the activity, Give(or ask for) reasons, Assume or assert reciprocity, Give gifts to H (goods, sympathy, understanding, cooperation)*. Kedua, ditemukan 7 strategi dari 10 strategi berkaitan kesantunan muka negatif diantaranya: *Be Conventionally Indirect, Question, Be Pessimistic, Minimise The Imposition, Give Deference, Apologize, Go On Record As Incurring A Debt, Or As Not Indebting H*. Ketiga ditemukan berbagai bentuk ancaman terhadap muka lawan tutur (FTA) diantaranya : *disapproval* (ketidaksetujuan), *criticism* (kritik), *contempt* (tindakan merendahkan), ungkapan mengenai *emotions (S gives H to fear him)* "perasaan yang membuat lawan tutur merasa takut, *S may misidentify H in an offensive or embarrassing way, intentionally or accidentally* (ungkapan dalam situasi ini mungkin penutur membuat identifikasi yang keliru mengenai lawan tutur yang melukai perasaannya atau mempermalukannya baik secara sengaja ataupun tidak). Adapun tindak tutur yang ditemukan dari 14 strategi mengancam wajah (FTA) yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif serta fungsi-fungsi dalam dari bentuk tindak tutur tersebut.

**Kata Kunci:** Pragmatik, Kesantunan Positif, Kisah Ibrahim

## ABSTRACT

Al-Qur'an is one the most important thing as a way of life but also teaches Muslims to say politely, including commands for the *Qaulan Karīman*, *Qaulan Sadīdan*, *Qaulan Balīghan*, *Qaulan Ma'rūfan*, the *Qaulan Layyinan*, the *Qaulan Maisūran*. In this research the author focuses on how indicators and strategies to realize the commandment of politeness in the Qur'an. The review of pragmatik to study the politeness of the Qur'an. Pragmatics can be juxtaposed with semantics (al-Dalālah science) or syntax (al-Tarkiby or Nahw science). Pragmatics in this case examines the meaning of utterance through understanding the context by the speaker or writer and interpreted by the listener or reader.

The method in this research used the library research method that will analyze the politeness strategies of the story of Ibrahim in the Qur'an as the object of research. This research uses the theory of politeness "Face" by Brown and Levinson to analyze the politeness strategy of the story of Ibrahim in the Qur'an.

The results showed a number of things regarding the problem formulation. The First, found 14 strategies out consist of 15 strategies related to positive face politeness, including: Notice, attend to H (his interest, wants, needs, goods), Exaggerate (interest, approval, sympathy with H), Intensify interest to H, Use in-group identity markers, Seek agreement, Avoid disagreement, Presuppose / raise / assert common ground, Assert or presuppose S's knowledge an concern for H's wants, Offer, promise, Be optimistic, Include both S and H in the activity, Give (or ask for) reasons, Assume or assert reciprocity, Give gifts to H (goods, sympathy, understanding, cooperation). The second, found 7 strategies out consist of 10 strategies related to Negative face politeness, including: *Be Conventionally Indirect*, *Question*, *Be Pessimistic*, *Minimise The Imposition*, *Give Deference*, *Apologize*, *Go On Record As Incurring A Debt, Or As Not Indebting H* The third, found various forms of threats to the face of the interlocutor (FTA) including: disapproval (disagreement), criticism (criticism), contempt (condescension), expressions about emotions (S gives H to fear him) "feelings that make the opponent feel afraid", May misidentify H in an offensive or embarrassing way, intentionally or accidentally (expressions in this situation might be the speaker making a wrong identification of the interlocutor who hurt his feelings or embarrassed either intentionally or not). Speech acts found from 14 face threatening strategies (FTA) are declarative, imperative, and interrogative as well As functions in the speech-acts form.

**Keywords: Pragmatics, Positive Politeness, Abraham's Story**

## PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan untuk:

- Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Program Pascasarjana Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya UIN Sunan Kalijaga





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik bawah
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet titik atas
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	zet titik bawah
ع	'ayn	..'...	koma terbalik diatas



### C. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis a
_____	kasrah	ditulis i
_____	dammah	ditulis u

### D. Vokal Panjang

1. fathah + alif                      ditulis ā [garis diatas]  
محاسبة                                  ditulis muhāsabah
2. fathah+ yā' mati                      ditulis ā [garis diatas]  
تنسى                                      ditulis Tasnā
3. kasrah+ yā' mati                      ditulis ī [garis diatas]  
عظيم                                      ditulis ‘aẓīm
4. dammah+ wāwu mati                      ditulis ū [garis diatas]  
غفور                                      ditulis gafūr

### E. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati                      ditulis ai  
علينا                                      ditulis ‘alainā
2. fathah + wāwu mati                      ditulis au  
صوم                                      ditulis ṣaum

### F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis a’antum
أَعِدَّتْ	ditulis u‘iddat
لئن شكرتم	ditulis la’in syakartum



## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrīm*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang diberi judul “*Kesantunan Dalam Kisah Ibrahim Analisis Pragmatik*” dengan tepat waktu. Semoga karya ilmiah ini dapat memberi sumbangsih yang lebih dalam dunia ilmu pengetahuan, terutama bidang linguistik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Ahmad Patah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. H. Sukamta M.A, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis bisa merampungkan penulisan tesis ini

5. Guru besar dan Dosen Bahasa dan Sastra Arab program Pascasarjana Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini
6. Pegawai TU dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit Perpustakaan Pascasarjana, Fakultas Adab dan perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan referensi dalam penulisan tesis ini
7. Ayahanda Anwar mahmud S.Ag(Alm) dan ibunda Dra.Zuryati (Almh), orang tua terhebat memberikan nasehat penulis dikala kecil agar lebih baik dari pada ayah dan bunda sebelumnya, doa ananda ayah dan bunda mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya.
8. Dr. H. Azaddin Abubakar, M,Pd.I, (Bakdang) dan Hj.Rukkayah S.Pd.I (Makdang), yang telah merawat, mengarahkan, memberi motivasi dan mendo'akan penulis hingga menempuh jenjang pendidikan sampai saat ini.
9. Serta seluruh saudara penulis (Dodang Alam, Donga Rahmat, Doci' dayat, Dang Lia, Donga Walid, Iyan, Ajir) yang juga dengan tulus memberikan kesempatan penulis untuk melalui pendidikan ini
10. Seluruh sahabat seperjuangan BSA A 2017 yang selalu menanyakan progress penulisan penelitian dan memberikan support dan do'anya untuk terwujudnya penelitian ini. Kemudian kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasaterimakasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Āmīn*.

Yogyakarta, 24 September 2019

Penulis

Abdul Aziz Al-Khumairi  
NIM: 17201010020



**MOTTO**

*Hidup Berakal Mati Beriman*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DEKAN .....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR .....	xiv
MOTTO.....	xvii
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR SINGKATAN .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	18

	G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II	TEORI KESANTUNAN BROWN DAN LEVINSON .....	22
	A. Pragmatik.....	22
	B. Tindak Tutur ( <i>Speech Act</i> ).....	24
	C. Tindak Tutur langsung dan Tidak Langsung.....	29
	PRINSIP-PRINSIP KESANTUNAN .....	31
	A. Kesantunan Positif .....	34
	B. Kesantunan Negatif.....	35
	C. Muka ( <i>Face</i> ) .....	37
	D. Keinginan muka ( <i>Face As Wants</i> ) .....	39
	E. Muka Negatif ( <i>negative face</i> ) .....	40
	F. Muka Positif ( <i>Positive Face</i> ) .....	41
	G. Teori Mengancam Muka ( <i>Face Threatening Act</i> ) .....	42
	H. Strategi Kesantunan Muka Positif.....	46
	I. Strategi Kesantunan Muka Negatif.....	55
	J. Parameter Kesantunan.....	60
BAB III	ETIKA KESANTUNAN DALAM ALQUR'AN.....	63
	A. Etika Kesantunan Dalam Al-Qur'an .....	63
	B. Hakikat Kesantunan Dalam Al-Qur'an .....	64
	C. Ruang Lingkup Kesantunan Dalam Al-Qur'an .....	69
	1. Qaulan Balīghan.....	69
	2. Qaulan Maisūran .....	71
	3. Qaulan Karīman .....	72

4. Qaulan Layyinan .....	74
5. Qaulan Ma'rūfan .....	75
6. Qaulan Sadīdan .....	77
D. Pola Konsep Kesantunan Dalam Al-Qur'an.....	79
<b>BAB IV ANALISIS KESANTUNAN KISAH NABI IBRĀHĪM .....</b>	<b>81</b>
A. Kesantunan Positif .....	81
1. Memberikan perhatian khusus kepada lawan tutur berkaitan dengan kesukaannya, keinginannya, kebutuhannya, dan sebagainya .....	81
2. Melebihkan rasa ketertarikan, pengakuan dan simpati kepada lawan bicara .....	83
3. Mengintensifkan ketertarikan kepada lawan bicara.....	84
4. Menggunakan penanda solidaritas dengan lawan tutur.....	86
5. Mencari dan mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur .....	89
6. Menghindari pertentangan dengan lawan tutur .....	91
7. Mempresuposisikan atau menimbulkan persepsi sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur.....	93
8. Menunjukkan pengertian dan perhatian keinginan lawan tutur .....	95
9. Memberikan penawaran atau janji kepada lawan bicara.....	96
10. Menunjukkan sikap optimis.....	98
11. Merangkul lawan bicara dalam kegiatan bersama .....	100

12. Memberikan atau Meminta alasan .....	101
13. Menyatakan resiprositas .....	103
14. Memberikan hadiah.....	105
B. Kesantunan Negatif.....	107
1. Strategi tidak langsung ( <i>indirect</i> ).....	107
2. Bertanya.....	109
3. Bersikap pesimis .....	110
4. Meminimalkan beban.....	112
5. Memberikan penghormatan.....	113
6. Meminta maaf.....	116
7. Bersifat lugas tapi tidak diarahkan ke orang kedua .....	118
BAB V PENUTUP .....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA .....	123
LAMPIRAN.....	126

## DAFTAR SINGKATAN

**FTA** : Face-Threatening Act (Tindakan Ancaman Muka)

**S** : Speaker (Penutur)

**H** : Hearer (Lawan Tutur)



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Ayat-ayat tentang kisah Nabi Ibrahim



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Innama bu'isttu li utammima makārim al-akhlaqi* (“tidak lain aku diutus hanya untuk menangani budi pekerti”). Demikian Rasulullah memberitahukan maksud kedatangannya ke alam dunia. Dalam bukunya Lembaga Budi, Hamka menegaskan pada awal sabda junjungan itu ada piranti kalimat “Innama” ahli lughat arab mengetahui ada rahasia tersimpan yaitu “*Adātu Al-hashr*” yaitu kata-kata yang menjelaskan dengan tepat sebuah tujuan dan menegaskan yang lain. Dalam bahasa Indonesia bermakna, "Tidak lain kehadiranku ini hanya untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia".<sup>1</sup>

Bersamaan dengan ini Hamka juga mengutip sebuah syair gubahan Syauqi Bey “*Sebuah negara yang masyhur dikarenakan akhlaknya, jika akhlaknya telah hilang, nama negara itu akan hilang*”.<sup>2</sup> Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa siapapun yang ingin mensukseskan tugas utama Rasulullah ini dalam dakwah dan perjuangannya, maka parameter utama yang dijadikan pedoman tidak lain adalah akhlak.

Aktivitas berbahasa itu sesungguhnya kegiatan yang berdimensi sosial seperti yang pernah diungkapkan oleh Keith Allan. Berikut gagasan yang di kemukakan oleh Keith Allan:

---

<sup>1</sup> Hamka. *Lembaga Budi*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985. v

<sup>2</sup> Ibid.,5

*Speaking or talking to others is a social activity, and like other social (e.x playing football, dance, playing card etc) it can only take place if the people involved.*<sup>3</sup>

Manusia memerlukan orang lain dalam hidupnya dan pertuturan merupakan cara manusia berinteraksi satu dengan yang lainnya. Seperti aktivitas sosial lainnya kontak penutur dan lawan tutur berlangsung tanpa ada hambatan, apabila dalam pertuturan tersebut penutur berperilaku santun dengan lawan tutur.

Cermin akhlak dan kepribadian seseorang bahkan suatu bangsa adalah bahasa. Artinya, suatu kelompok warga negara bisa dikenal karena kepribadiannya melalui bahasa (yang digunakan). Tanpa mengekspresikan gagasan pandangan maupun perasaan lewat tindakan linguistik (secara lisan maupun non-lisan), sukar sekali untuk menakar serta menimbang baik dan buruk kepribadian seseorang.<sup>4</sup>

Menurut Pranowo bahasa verbal dan non-verbal disini didefinisikan sebagai bahasa yang dinyatakan melalui pelafalan dalam bentuk ujaran maupun catatan disebut bahasa lisan (verbal), Bahasa yang dinyatakan dalam bentuk ekspresi, tindakan, aksi, tingkah laku dinamakan bahasa non-lisan (non-verbal)<sup>5</sup>

Kaidah inilah yang membedakan antara sopan dan santun, ada pepatah yang mengatakan orang santun disayang teman orang sopan dihormati sesama.

---

<sup>3</sup> Allan, Keith. *Linguistic Meaning*. Routledge & Kegan Paul, 1986.10

<sup>4</sup> Pranowo. *Berbahasa Secara Santun*. Cet.II, Ed.1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.3

<sup>5</sup> Ibid.8



orang yang sopan belum tentu bersifat santun, sedangkan orang santun kemungkinan besar adalah orang yang sopan.<sup>6</sup>

Ketika berinteraksi dengan ibu atau bapak biasanya beliau bisa menilai siapa yang paling sopan. Hal ini dinilai lebih karena perilaku nonverbal yang ditunjukkan oleh seseorang yang dianggap sopan, misalnya mencium tangannya ketika datang dan pulang, membawa buah tangan, melepas sandal di teras (bagi sebagian orang Indonesia ada norma melepas alas kaki saat masuk rumah), dan juga misalnya berbicara pelan, tidak tertawa terbahak-bahak, memilih bahasa halus dalam interaksinya atau perilaku yang sifatnya paralinguistik dan sebagainya. Dengan demikian, sebenarnya konsep sopan itu tidak begitu dipengaruhi oleh olah bahasa dalam bentuk tuturan. Bisa dikatakan bahwa kesopanan lebih berdekatan dengan konsep *Defrence* (penghormatan).<sup>7</sup>

Adapun kesantunan sangat dipengaruhi bahasa dalam bentuk tuturan, ketika representasi sikap sopan yang dikemas dengan pemilihan jenis bahasa yang tidak santun, maka sebuah tuturan ini akan merusak sikap sopan yang telah dibangun. Sebagai misal ketika seorang keponakan bertemu dengan bibinya langsung cium tangan, lalu memberikan makanan yang disukai si bibinya serta menjawab dengan takzim. Akan tetapi pemilihan jenis bahasa dalam tuturan tersebut “*wah bibi, sekarang wajahnya kelihatan jelek sekali*”

---

<sup>6</sup> Djatmika. *Mengenal pragmatik yuk!?* Pustaka Pelajar, 2016.76

<sup>7</sup> Djatmika. *Mengenal pragmatik yuk!?* Pustaka Pelajar, 2016.77

tuturan ini akan merusak sikap sopan yang sudah sebelumnya dikarenakan tuturan ini tidak santun, maka tuturan ini akan berimbas pada kesopanan.<sup>8</sup>

Pranowo mengatakan bahwa hanya kaidah yang baik dan benar yang sering disosialisasikan kepada masyarakat. Sementara itu saat bertutur, belum lengkap apabila hanya mengandalkan pemakaian bahasa yang baik dan benar saja. Kaidah pemakaian bahasa baik di sini ialah dengan memakai bahasa yang sinkron atas konteksnya. Adapun kaidah dinamakan benar ketika bahasa yang digunakan sinkron pada kaidah yang resmi. Namun, kaidah yang jarang menjadi perhatian yaitu kesantunan, sepatutnya selain baik dan benar begitu pula santun.<sup>9</sup>

Sehubungan dengan hal ini dalam penerapan kebahasaan, Islam mengarahkan pemeluknya untuk berkata santun. Dijelaskan Al-Qur'an setidaknya ada enam pertuturan etis Al-Qur'an yang menggambarkan pertuturan yang santun. Adapun ayat tersebut tersebar di dalam surat At-Thaha: 44, Al-Isra': 23 dan 28, QS. Annisa: 8-9, 63. Pertama, istilah yang digunakan pada al-Qur'an surah an-Nisa *Qaulan Sadidan* yakni perkataan benar, maksudnya ialah penerapan bahasa secara benar dan jujur apa adanya terkait substansi bahasa tersebut.

Kedua, An-Nisa pada ayat 63 memakai *Qaulan Balighan* ialah ujaran berkesan sehingga memberi kesan pertuturan baik. Ketiga, surah An-Nisa ayat 8 memakai terma *Qaulan Ma'rūfan* yakni ujaran baik, yaitu pertuturan melalui

---

<sup>8</sup> Ibid.,76

<sup>9</sup> Pranowo. *Berbahasa Secara Santun*. Cet.II, Ed.1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.4-

penerapan bahasa sehingga mengenakan hati lawan tutur, lawan tutur tidak terlukai perasaannya, serta berperan mewujudkan perilaku yang baik. Keempat, pada ayat 23 surah Al-Isra' mengenakan *Qaulan Karīman*, yakni pertuturan melalui pendayagunaan kata-kata terpuji hal ini menunjukkan kata yang muatan, amanat, ragam serta maksudnya senantiasa mulia, tidak kasar. Hal ini sebagai bentuk representasi akhlak luhur. Kelima, *Qaulan Layyinan*, terdapat dalam surah Thaha ayat 44, yakni berujar disertai perilaku yang lembut. Keenam, surah Al-Isra' ayat 28 memakai *Qaulan Maisūran* yakni ujaran yang ringan, merupakan ujaran yang tidak membuat orang merasa terbebani.

Pemaparan dalam tesis ini memakai tinjauan pragmatik untuk mengkaji fenomena kesantunan dalam al-qur'an. Pengertian pragmatik menurut Levinson dalam bukunya *pragmatics* ialah

*Pragmatics is the study of the relations between language and context that are basic to an account of language understanding*  
(Pragmatik ialah studi tentang hubungan disiplin linguistik dan konteks yang pada dasarnya untuk pemahaman bahasa)<sup>10</sup>

Dalam literasi arab dapat dikemukakan perbandingan *ilmu ma'ani* dan disiplin bahasa *pragmatik* diantaranya dari pengertian *kalam* internal bidang ma'ani berekuivalensi dengan *tuturan* internal disiplin pragmatik, *kalam insya'* sejajar dengan tuturan *performatif*. Gaya bahasa *amr*, *nahy*, *istifham*, dan *nida'* dapat disejajarkan dengan jenis tuturan *direktif*. Dalam gaya bahasa *qasam* ilmu ma'ani dapat disejajarkan dengan jenis tuturan *komisif*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Levinson, Stephen C. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press, 2013.21

<sup>11</sup> Idris, Mardjoko. *Stilistika Al-Quran Kajian Pragmatik*. Yogyakarta: Karya Media, 2013.20

Kegelisahan akademik yang penulis rasakan sehingga tertarik untuk membahas masalah ini adalah di satu sisi Al-Qur'an menjadi panduan hidup yang mengajarkan kepada pemeluk islam berkata santun, sebagaimana dinyatakan diatas, termasuk kepada para penentang islam yang diterangkan dalam surat At-Thaha ayat 44, tetapi kesantunan berbahasa yang diajarkan itu masih sulit ditemukan bahkan dalam kenyataan berbahasa santun umat islam masih jauh panggang dari pada api. Terbukti banyak ujaran-ujaran kebencian (*hate speech*) yang terjadi dimasyarakat.

Selanjutnya untuk mewujudkan perintah kesantunan dalam Al-Qur'an tersebut maka, Apa saja indikator-indikator kesantunan berbahasa sebagaimana dalam Al-Qur'an tersebut. Dan bagaimana strategi untuk mencapai *Qaulan Karīman, Qaulan Ma'rūfān, Qaulan Balīghan, Qaulan Layyīnan, Qaulan Maisūran dan Qaulan Sadīdan* sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata.

Kajian terhadap persoalan kesantunan Al-Qur'an melalui penelitian ini yang menjadi objek sasaran analisis adalah kisah Ibrāhīm pada Al-qur'an, yang mana menurut pencermatan penulis terdapat beragam bentuk kesantunan. Kajian ini memakai metode yakni deskriptif-kritis. penjelasannya, data dijabarkan melalui penguraian isyarat bahasa apa adanya, namun dikritisi dengan melalui pendekatan kesantunan bahasa. Teori kesantunan berbahasa yang diusung oleh Brown dan Levinson dengan teori "*Face*" merupakan dasar dalam Analisis data pada kajian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Ungkapan dalam kisah Ibrāhīm apa saja yang dapat dikategorikan sebagai kesantunan berdasarkan teori kesantunan Brown dan Levinson ?
2. Mengapa ungkapan-ungkapan tersebut dikategorikan sebagai kesantunan berdasarkan teori kesantunan Brown dan Levinson?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan ungkapan-ungkapan dalam kisah Ibrāhīm apa saja yang dapat dikategorikan sebagai kesantunan menurut teori kesantunan Brown dan Levinson.
2. Memberikan analisis strategi apa saja untuk mencapai kesantunan menurut teori kesantunan Brown dan Levinson

Penelitian ini pada dasar memiliki kegunaan yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kegunaan dalam teoritis

Selama ini, kajian terhadap Al-Qur'an dengan linguistik lebih menekankan kepada kajian terhadap makna dan kurangnya perhatian terhadap kajian kesantunan pada Al-Qur'an dengan mempelajari teori kesantunan. Ini diharapkan menjadi referensi dan kontribusi terhadap masyarakat yang tertarik dalam linguistik maupun ilmu sastra yang objeknya alqur'an, khususnya kajian pragmatik yang saat ini sedang populer dikalangan ilmu kesustraan.

## 2. Kegunaan praktis

- a. Dengan penelitian ini dapat kiranya memetik lalu mengaplikasikan perintah Al-Qur'an perihal kesantunan pada aktivitas sehari-hari.
- b. Penelitian ini agar bisa menjadi motivasi penelitian selanjutnya tentang Al-Qur'an.
- c. Membantu para praktisi pendidikan seperti guru, dosen, atau masyarakat pemerhati bahasa dalam pelajaran atau mata kuliah terkait Menstimulus para linguis atau pun satrawan dalam rangka pengembangan kajian kelimuan.

### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka dilakukan untuk melihat berapa banyak penelitian yang telah dilakukan pada topik tersebut yang hampir serupa diacu agar penelitian yang dikerjakan menjadi valid dan otentik dalam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

R. Kunjana Rahardi, dkk. yang mengkaji "Kata Fatis Penanda Ketidaksantunan Pragmatik dalam Ranah Keluarga". Pada kajian tersebut, beliau menemukan bahwa ada sebelas jenis kelompok fatis yang dapat digunakan sebagai tanda ketidaksantunan pragmatik dalam berbahasa, yaitu "kok", "ah", "hayo", "mbok", "lha", "tak", "huu", "iih", "woo", "hei", dan "halah". Hasil penelitiannya untuk menyampaikan maksud tertentu maka

digunakan setiap bentuk fatis tertentu yang berbeda dengan bentuk-bentuk fatis lainnya<sup>12</sup>

Penelitian ini ditulis oleh guru besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Prof. Pranowo yang berjudul "*Unsur Intralingual Dan Ekstralingual Sebagai Penanda Daya Bahasa Dan Nilai Rasa Bahasa Dalam Kesantunan Berpertuturan*". Hasil penelitiannya adalah (a) elemen intralingual dan ekstralingual menjadi penanda munculnya kekuatan bahasa seperti kritik, sindiran, kekuatan informasi, kekuatan lelucon, dan kekuatan perintah, (b) elemen intralingual dan ekstralingual juga menjadi penanda bagi kemunculan nilai-nilai bahasa, seperti nilai kesenangan, penghargaan, kekerasan, kesedihan, kesenangan, dan kebahagiaan.<sup>13</sup>

Penelitian ini ditulis oleh Ubaidillah yang berjudul "Kesantunan dalam Surat-Surat Nabi Muhammad kepada Para Raja" Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa hampir seluruh surat-surat Nabi Muhammad memakai corak ucapan tidak langsung yang bermaksud imperatif. Untuk penerapan kesantunan berbahasa menyimpan rahasia sendiri, yang memberikan beragam efek. Diantara efek yang ditimbulkan membuat penyambut surat tersebut tidak bimbang serta ragu dalam menyambut ajaran islam.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Rahardi, R. Kunjana, Yuliana Setyaningsih, Dan Rishe Purnama Dewi. "*Kata Fatis Penanda Ketidaksantunan Pragmatik Dalam Ranah Keluarga*." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 13, No. 2 (31 Desember 2014): 149–75. <https://doi.org/10.14421/Ajbs.2014.13201>.

<sup>13</sup> Pranowo, Pranowo. "*Unsur Intralingual Dan Ekstralingual Sebagai Penanda Daya Bahasa Dan Nilai Rasa Bahasa Dalam Kesantunan Berkomunikasi*." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 14, no. 2 (2016): 191–225.

<sup>14</sup> Ubaidillah. "*Kesantunan Berbahasa Surat-Surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja*." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*. Diakses 17 Mei 2019. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/3622/pdf>.

## E. Kerangka Teori

Dalam studi pragmatik ada kaidah di mana pertuturan tidak selalu terkait atas perkara tekstual. Namun kadangkala terkait dengan masalah interpersonal. Selaku pemakaian bahasa interpersonal pragmatik memerlukan prinsip lain selain prinsip kooperatif yakni prinsip kesantunan. Mengenai teori kesantunan modern sesungguhnya Robin Lakoff dapat dikatakan laksana ibu teori kesantunan modern. Sebab beliau adalah orang pertama yang mengkaji dari sudut pragmatik yang jelas. (1972). Seterusnya kaidah kesantunan ini, membuat ketertarikan oleh ahli bahasa lain sekaligus membuat kaidah kesantunan mereka sendiri, antara lain yakni Teori Fraser (1978), Teori Brown dan Levinson (1978), Teori Poedjosoedarmo (1978). Prinsip-prinsip tersebut diklasifikasikan oleh Leech (1983).<sup>15</sup>

Teori Leech tentang kesantunan sepenuhnya dirumuskan dalam enam maksim interpersonal yang tercantum di bawah ini: (1) Kebijaksanaan: kebijaksanaan berkenaan dengan upaya untuk memperkecil kerugian dan memperbesar keuntungan bagi pendengar, (2) Kedermawanan: Kedermawanan menceritakan orang-orang untuk memperkecil keuntungan mereka sendiri sambil memperbesar keuntungan pendengarnya; (3) Sanjungan: Sanjungan menyangkut usaha memperkecil celaan dan memperbesar pujian terhadap pendengarnya; (4) Kesederhanaan: Kesederhanaan berkenaan dengan upaya untuk memperkecil pujian terhadap diri sendiri dan memperbesar kesepakatan antara pribadi dan orang lain. (5) Persetujuan: Persetujuan adalah

---

<sup>15</sup> Leech, Geoffrey N. *Principles of Pragmatics*. Place of publication not identified: Routledge, 2016. Hlm 82-83



tentang usaha untuk memperkecil ketidaksepakatan dan memperbesar kesepakatan antara pribadi orang lain serta mengurangi perbedaan pribadi dan juga orang lain. Memaksimalkan kesepakatan antara pribadi dan orang lain; (6) Simpati: Simpati menunjukkan sikap untuk memperkecil antipati dan memperbesar Simpati antara pribadi dan orang lain. (Leech, 1983).<sup>16</sup>

Wijayana menjabarkan lagi rumusan tersebut dalam bahasa Indonesia. Dalam pembagiannya. Wijayana menjelaskan maksim-maksim prinsip kesantunan yakni 1. Prinsip kebijaksanaan (*tact maxim*), 2. Prinsip kedermawanan (*generosity maxim*), 3. Prinsip penghargaan (*approbation maxim*), 4. Prinsip kerendahan hati (*modesty maxim*), 5. Prinsip kesepakatan (*agreement maxim*), 6. Prinsip simpati (*sympathy maxim*).<sup>17</sup> Dan setiap dari maksim-maksim tersebut mempunyai kaidah-kaidah tersendiri.

Kunjana Rahardi dalam bukunya *Sosiopragmatik* menjelaskan bahwa prinsip kesantunan berbicara akan santun jika ujaran memaksimalkan manfaat bagi orang lain (*maximize benefit to others*), dan meminimalkan kesusahan pada orang lain (*minimize loss to others*).<sup>18</sup>

Selain itu, bisa juga dikatakan ucapan seseorang itu santun jika ia meminimalisasikan keuntungan untuk pribadinya sendiri (*minimize benefit to self*) dan memaksimalkan kerugian untuk pribadinya sendiri (*maximize loss to self*). Jadi nuansa kesantunan akan terlihat apabila meletakkan titik keuntungan (*benefit*) di atas dari titik kerugian (*loss*) atau titik biaya (*cost*).

---

<sup>16</sup> Ibid., Hlm. 119

<sup>17</sup> Wijana, I Dewa Putu. *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset, 1996. Hlm. 56

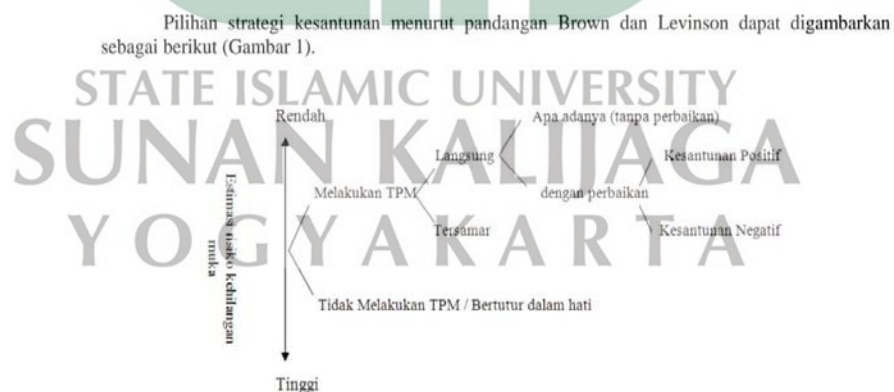
<sup>18</sup> Kunjana, Rahardi. *Sosiopragmatik*. Cet. 5. Erlangga, 2009. Hlm. 26

Nuansa kesantunan akan semakin rendah apabila seseorang mendekati titik loss atau cost. Sebaliknya nuansa kesantunan akan lebih tinggi apabila semakin mendekati pada titik benefit.<sup>19</sup>

Aktivitas berbahasa dan bertutur sapa pada dasarnya dapat diidentikkan dengan orang yang sedang bertransaksi di dalam aktivitas jual-beli. Maka, skala loss-benefit lalu dapat diterapkan dalam konteks berbahasa dan bertutur sapa. Masyarakat Barat yang sangat akrab dengan tiga hal, yakni 'saying hello or hi', "saying sorry", dan 'saying thanks' disinyalir berdekatan dengan masalah kerugian dan keuntungan dalam transaksi sosial ini.

Bagaimana indikator agar menggapai kesantunan yang ada pada al-Qur'an yang akan penulis uraikan, dengan pisau analisis teori pragmatik kesantunan dari Brown dan Levinson yang berkisar atas nosi muka "Face" konsep tentang muka.

Strategi kesantunan dalam pandangan Brown dan Levinson.<sup>20</sup>



Gambar 1. Strategi kesantunan menurut pandangan Brown dan Levinson (Pramujiono, 2012).

<sup>19</sup> Ibid,..Hlm. 26

<sup>20</sup> Pramujiono, Agung. "Dari Mianzi Dan Lian Menuju Face: Dari Kearifan Lokal Cina Menuju Teori Kesantunan Yang Mendunia." *Lingua Cultura* 6, no. 2 (2012): 200–206.

Menurut Yule ada dua linguist yang melandasi teori ini, teori tentang strategi kesantunan berbahasa dengan konsepsi "Face" muka'.<sup>21</sup> Terkait penelitian pemakaian bahasa sebagai alat pertuturan konsep tentang muka sangat esensial. Brown dan Levinson (1987: 61) menginterpretasikan face "muka" sebagai berikut:

*'face', the public self-image that every member wants to claim for himself, consisting in two related aspects: negative face: the basic claim to territories, personal preserves, rights to non-distraction - i.e. to freedom of action and freedom from imposition positive face: the positive consistent self-image or 'personality' (crucially including the desire that this self-image be appreciated and approved of) claimed by interactants*

"Pengertian muka yakni harga diri yang bertabi'at lumrah yang ingin dimiliki oleh anggota masyarakat, melingkupi dua bagian yang sama-sama berhubungan, (a) muka-negatif, yaitu kehendak setiap orang untuk areanya, hak pribadinya, hak untuk tidak diganggu, yaitu kebebasan bertindak dan kebebasan dari memaksakan untuk menjalankan sesuatu dan (b) muka positif, yakni harga diri atau kepribadian positif yang konsisten dimiliki oleh anggota masyarakat yang berinteraksi (melingkupi di dalamnya keinginan supaya citra positif tersebut diapresiasi dan diakui).<sup>22</sup>

Di dalam istilah bahasa Indonesia ada yang namanya kehilangan muka ungkapan tersebut bermakna "malu" ditemukan pula istilah malu di dalam bahasa Inggris yakni ungkapan 'losing face'. konsep muka dalam interaksi kehidupan sehari-hari sudah menjadi kegiatan rutin. Dari tingkat sekolah hingga tingkat doktor, seseorang berupaya mempertahankan reputasi, citra, harga diri mereka agar terjaga dan terus meningkat bahkan semakin tinggi tingkat pendidikan yang disandang seseorang maka semakin meningkat pula

---

<sup>21</sup> Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.hal.61.

<sup>22</sup> Brown, Penelope, Stephen C Levinson, dan Cambridge University Press. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.hal 61.

citra dan reputasi dimiliki. Karena setiap level pendidikan tentulah memerlukan dana sebagai bentuk investasi. Ketika dalam sebuah interaksi apabila seseorang melihat dan mengakui dominasi mereka akan kedoktorannya maka seorang doktor menilai pihak lain sebagai orang santun. Sebaliknya orang yang tidak memperdulikan status pendidikannya itu dinilai orang yang kurang santun.<sup>23</sup>

Dengan demikian ada dua tipe muka yang diklasifikasikan oleh Brown dan Levinson yaitu, muka positif dan muka negatif. Jenis pertama berkaitan dengan kehendak seseorang untuk diakui eksistensi dan reputasi harga dirinya serta kehendak setiap penguji supaya bisa disenangi atau diterima kelompok lain maka jenis ini dinamakan dengan muka positif. Sedangkan jenis kedua yakni kesantunan negatif adalah strategi seseorang dalam menghindari tindakan memberikan beban atau tekanan yang mengancam muka orang lain serta kehendak pribadi supaya setiap kehendaknya tidak dihambat kelompok lain.<sup>24</sup>

Brown dan Levinson mengatakan konsep wajah itu universal dan secara alami dari berbagai tuturan tersebut terdapat hal yang cenderung merupakan tindakan yang tidak menyejukkan yang mengarah kepada mitra tutur. Maka hal ini dalam istilah Brown dan Levinson diistilahkan tindakan yang mengancam muka "*Face Threatening Acts*" atau disingkat menjadi FTA.

Dalam bukunya *Politeness: Some Universals in Language Usage*, Brown and Levinson mengatakan bahwa perbuatan yang mengancam muka

---

<sup>23</sup> Djatmika. *Mengenal pragmatik yuk!?* Pustaka Pelajar, 2016.hal 78.

<sup>24</sup> F.X. Nadar. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. graha ilmu, 2009.hal 32.

dapat dibagi menjadi dua jenis yakni mengancam muka positif lawan tutur, tindakan mengancam muka negatif lawan tutur.<sup>25</sup> Adapun ringkasan serta contoh-contoh ungkapan yang melanggar muka lawan tutur sebagai berikut :

1. Ungkapan yang mengancam muka negatif
  - a. Ungkapan perihal : *orders and request, suggestions, advice, remindings threats, warning, dares* (perintah dan permintaan, saran, nasihat, peringatan, ancaman, peringatan, tantangan)
  - b. Ungkapan perihal *offers, promises* (tawaran, janji)
  - c. Ungkapan perihal *compliments, expressions of strong (negative) emotions toward* H-e.g, *hatred, anger* (pujian, ungkapan perasaan negatif yang kuat seperti kebencian dan kemarahan terhadap lawan tutur)
2. Ungkapan yang mengancam muka positif
  - a. Ungkapan perihal: *expressions of disapproval, criticism, contempt or ridicule, complaints and reprimands, accusations, insults* (ketidaksetujuan, kritik, tindakan merendahkan atau mempermalukan, keluhan, kemarahan, dakwaan, penghinaan)
  - b. Ungkapan perihal: *contradictions or disagreements, challenges* (pertentangan, ketidaksetujuan atau tantangan)

Kemudian dalam bukunya juga Brown dan Levinson bahwa ada sejumlah tindakan yang mengancam muka mitra tutur tidak hanya muka positif saja bahkan muka negatif lawan tutur juga sekaligus diantaranya sebagai berikut :

*Note that there is an overlap in this classification of FTA's, because some FTA's intrinsically threaten both negative and positive face (e.g. complaints, interruptions, threats, strong expressions of emotion, requests for personal information).*

(perlu diindahkan bahwa ada tumpang tindih dalam klasifikasi FTA karena sejumlah FTA secara intrinsik mengancam baik muka negatif maupun muka positif (misal keluhan, interupsi, ancaman, ekspresi emosional yang kuat, permintaan informasi bersifat pribadi)<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Brown, Penelope, Stephen C Levinson, dan Cambridge University Press. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.hal 66.

<sup>26</sup> Brown, Penelope, Stephen C Levinson, dan Cambridge University Press. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.hal 67

Mengenai hubungan sosial sehari-hari, kehendak seseorang biasanya berharap *Face* mereka dihormati. Kalau penutur mendeklarasikan hal yang bermuatan ancaman terhadap harapan-harapan pribadi yang mengarahkan nama baiknya dan harga dirinya, maka tindakan ancaman tersebut dinamakan tindakan ancaman wajah (FTA). Kemudian sebaliknya tindakan yang disebut tindakan menyelamatkan muka. Yakni jika diberi kemungkinan untuk menggambarkan beberapa tindakan sebagai intimidasi mengarah wajah orang lain, pengujar lalu mengatakan sesuatu untuk mengurangi kemungkinan ancaman terhadap lawan tutur.<sup>27</sup>

Yule dalam *Pragmatik* mengatakan bahwa usaha menyelamatkan wajah orang lain terbagi menjadi dua perhatian yakni wajah positif dan wajah negatif. Ketika perhatian difokuskan pada kebutuhan seseorang untuk bebas, mempunyai keleluasaan untuk bertindak, serta tidak ditekan oleh orang lain, ini digambarkan sebagai wajah positif. Istilah “negatif” pada hal ini bukan bermakna ‘jelek’, istilah negatif ini semata-mata menggambarkan lawan dari ‘positif’.<sup>28</sup>

Sedangkan wajah positif yaitu kebutuhan seseorang agar diterima, disenangi oleh individu lain, diperlakukan sebagai komponen kelompok yang sama dan diakui keberadaan dan reputasinya. Istilah sederhana, wajah negatif

---

<sup>27</sup> Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006. Hlm. 104

<sup>28</sup> Ibid., hlm 107

adalah kebutuhan akan merdeka dan tidak diberi beban dan tekanan, dengan demikian wajah positif adalah kebutuhan untuk dipertimbangkan.<sup>29</sup>

Suatu peristiwa tutur contohnya, ketika seseorang menghadiri suatu kuliah yang sangat penting, lalu mengambil buku tulis untuk mencatat, tetapi saat tidak menemukan sesuatu pun yang dapat dipakai untuk menulis. Seseorang tersebut berpendapat bahwa orang yang duduk di sebelahnya mungkin dapat memberikan solusinya, Maka pilihan yang pertama ialah apakah berkata sesuatu atau tidak. Di saat seseorang mengobrak-abrik tasnya, mencari-cari di dalam sakunya, kemudian kembali lagi ke tasnya, tanpa mengucapkan sepatah kata pun, tetapi dengan maksud yang samar-samar bahwa masalah dia akan diketahui. Pendekatan 'tidak berkata apapun' ini dinamakan (don't do the FTA).

Ketika pertuturan tersebut memutuskan untuk mengatakan sesuatu maka pertuturan tersebut dibagi menjadi dua tipe yaitu *tidak tercatat (Off Record)* dan *tercatat (On record)*. Adapun pernyataan dalam sebuah tuturan secara langsung tidak ditunjukkan kepada orang lain atau pernyataan itu seolah-olah tidak didengar maka pertuturan ini dinamakan *Off Record*. Secara sederhana tipe ini mengacu pada tuturan yang tidak lugas atau tersirat.<sup>30</sup>

Kebalikan dari pertuturan yang tidak tercatat ini, ketika ingin mengarahkannya secara langsung kepada lawan tutur sebagai alat untuk mengatakan kebutuhan penutur. Bentuk-bentuk pengarahannya ini secara teknis dideskripsikan sebagai pernyataan yang tercatat (*On Record*) dalam teori

---

<sup>29</sup> Ibid., hlm 107

<sup>30</sup> Djatmika. *Mengenal pragmatik yuk!?* Pustaka Pelajar, 2016. Hlm.115

brown and levinson hal ini dinamakan *Blad On Record* (yakni sebuah pertuturan, contohnya suatu tuntutan permintaan yang diarahkan secara langsung pada lawan tutur dimana tekanan ilokusinya dibuat eksplisit). Meminta kepada orang lain secara langsung (*Without Redressive action*).<sup>31</sup>

Sehubungan dengan itu, supaya resiko dapat dikurangi yang disebabkan dari sebuah tuturan yang kurang menyenangkan, maka ada semacam keharusan bagi penutur agar menggunakan strategi kesantunan. Oleh karena itu, pada akhirnya terdapat dua strategi yang difokuskan bagi seorang penutur yakni pada pilihan supaya memakai strategi kesantunan (*Positive Politeness*) yang diarahkan kepada wajah positif lawan tutur dan juga strategi kesopanan negatif (*Negative Politeness*) yang diarahkan kepada wajah negatif lawan tutur.

## F. Metode Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan, penulis menyusun serangkaian metode sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Metode tersebut antara lain:

### 1. Jenis Penelitian

Tesis ini memakai metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) berkenaan dengan menelaah sumber-sumber pustaka, dalam bentuk buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, media online, maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Penelitian kepustakaan

---

<sup>31</sup> Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006. Hlm 110



termasuk dalam katagori penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian data-data terkait.

## 2. Sumber Data

Adapun data primer yang penulis pakai yakni Al-Qur'an, sedangkan data sekunder diperoleh dari kamus diperoleh dari kamus, *mu'jam*, dan tafsir-tafsir alqur'an, seperti *Tafsir Ibn kasir*, *al-Tabariy*, *I'rabul Quran* dan buku-buku linguistik terkait.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang penulis pakai dalam mengumpulkan data kalimat kesantunan adalah teknik simak lalu dicatat, penulis membaca dan memperhatikan berbagai kalimat yang bernilai kesantunan di dalam kisah Ibrāhīm, lalu penulis catat kalimat bernilai kesantunan. Menurut Mahsun, metode simak tidak semata berhubungan pada pemakaian bahasa secara lisan namun juga secara tertulis.<sup>32</sup>

## 4. Metode Analisis Data

Pada tahapan metode analisis data ini setelah data sudah dikumpulkan, maka penulis menganalisis dengan teori pragmatik dengan strategi kesantunan Brown dan Levinson. Dalam penelitian bahasa, menurut Muhammad, analisis data merupakan kegiatan yang mengatur urutan data, mengkategorikan data, dan mengorganisasikannya dalam suatu pola.<sup>33</sup> Oleh karena itu setelah data kumpulkan, maka penulis

---

<sup>32</sup> Mahsun, M.S, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan dan Strategi, metode dan Tekniknya* (Jakarta: Rajawali press, 2011) hlm 92

<sup>33</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta; Aruzz Media, 2011) hlm 221

menganalisisnya dengan teori pragmatik, lalu mendeskripsikan kalimat kesantunan tersebut.

#### 5. Penyajian Data

Pada tahapan ini penyajian data dituliskan secara formal dalam bentuk tulisan ilmiah. Namun dalam beberapa analisis sekiranya akan ada bahasa informal yang penulis gunakan guna mendeskripsikan kalimat kesantunan dalam Al-Qur'an.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

penulis membagi tesis menjadi tiga bagian bab utama, yaitu: pendahuluan, pembahasan atau isi, dan penutup. Bagian utama tersebut terangkum dalam lima bab yang saling terkait untuk memperoleh pemahaman yang sistematis.

Bab pertama, berisi latar belakang permasalahan, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengulas perihal epistemologi kalimat kesantunan seperti pengertian kesantunan, penentu kesantunan, indikator kesantunan berbahasa Indonesia, nilai-nilai pendukung kesantunan berbahasa, baik dari pendapat para linguist dan kajian atau penelitian sebelumnya.

Bab ketiga, mengulas tentang pendekatan pragmatik dan teori tindak tutur John Austin seperti pengertian pragmatik, sejarah singkat pragmatik,

situasi tutur, tindak tutur, kesantunan bertutur, perbedaan analisis struktural dan analisis pragmatik.

Bab keempat, merupakan analisis terhadap pragmatik kesantunan alquran dalam kisah Ibrāhîm

Bab kelima, merupakan bab terakhir tesis yang berisikan kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisis penelitian ini bisa disimpulkan bahwa ditemukan dan digunakan 14 dari 15 strategi mengancam wajah (*face threatening acts*) kesantunan positif (*positive politeness*) pada Al-Qur'an dalam kisah Nabi Ibrahim diantaranya : *Notice, attend to H (his interest, wants, needs, goods), Exaggerate (interest, approval, sympathy with H), Intensify interest to H, Use in-group identity markers, Seek agreement, Avoid disagreement, Presuppose/raise/assert common ground, Assert or presuppose S's knowledge an concern for H's wants, Offer, promise, Be optimistic, Include both S and H in the activity, Give(or ask for) reasons, Assume or assert reciprocity, Give gifts to H (goods, sympathy, understanding, cooperation)*. Kemudian ditemukan dan digunakan 7 dari 10 strategi kesantunan negatif (*Negative politeness*) *Be Conventionally Indirect, Question, Be Pessimistic, Minimise The Imposition, Give Deference, Apologize, Go On Record As Incurring A Debt, Or As Not Indebting H.*

Kemudian dalam penelitian ini juga ditemukan berbagai bentuk ancaman terhadap muka lawan tutur (FTA) diantaranya : *disapproval* (ketidaksetujuan), *criticism* (kritik), *contempt* (tindakan merendahkan), ungkapan mengenai *emotions (S gives H to fear him)* “perasaan yang membuat lawan tutur merasa takut, *S may misidentify H in an offensive or embarrassing*

*way, intentionally or accidentally* (“ungkapan dalam situasi ini mungkin penutur membuat identifikasi yang keliru mengenai lawan tutur yang melukai perasaannya atau mempermalukannya baik secara sengaja ataupun tidak”)

Adapun tindak tutur yang ditemukan dari 14 strategi mengancam wajah (FTA) yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif serta fungsi-fungsi dalam dari bentuk tidak tutur tersebut.

## **B. Saran**

Penelitian ini penulis mengharapkan sebagai pedoman hidup Al-Qur’an mengajarkan kepada penganut agama islam berkata santun, sebagaimana dinyatakan diatas, bahkan kepada para penentang islam yang diterangkan dalam surat At-Thaha ayat 44, hal tersebut penulis mengharapkan dapat diaplikasikan kedalam kehidupan umat islam sehari-hari.

Tesis ini merupakan penelitian awal dan tidak mencakup keseluruhan dari berbagai strategi yang ditawarkan oleh Brown dan Levinson, yaitu strategi kesantunan negatif (*negative politeness*). Strategi melakukan tindak tutur secara langsung / apa adanya tanpa basa-basi (*bald on record*), Strategi melakukan tindak tutur secara tersamar/tidak langsung (*off record*), bertutur di dalam hati atau tidak melakukan tindak tutur (*don't do the FTA*).

Dengan demikian harapan dan saran penulis untuk pencinta linguistik akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tawaran yang lain terkait konsep “*face*” oleh Brown dan Levinson, seperti strategi mengancam wajah (FTA) pada kesantunan negatif (*negative politeness*) dengan mengupas dari beberapa studi kasus dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Jafar Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. *Tafsir Ath - Thabari*. Disunting oleh Ahmad Abdurraziq Al Bakri, Muhammad Adil Muhammad, Muhammad Abdul Lathif Khalaf, dan Mahmud Mursi Abdul Hamid. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008
- Allan, Keith. *Linguistic Meaning*. Routledge & Kegan Paul, 1986
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. (Dar al Fikr, 1990), jilid 4
- Brown, Penelope, Stephen C Levinson, dan Cambridge University Press. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- Chaer, Abdul. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Djarmika. *Mengenal pragmatik yuk!?* Pustaka Pelajar, 2016
- F.X. Nadar, *Pragmatik&Penelitian Pragmatik*. (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013)
- Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, ter. Dr. M.D.D. Oka, M.A., (Jakarta: UI-Press, 2011)
- George Yule, *Pragmatics*, terj. Indah Fajar Wahyuni dengan judul *Pragmatik* (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2014)
- Hamka. (1984). *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta : Pustaka Panji Mas.. Juzu': 21)
- Hamka. *Lembaga Budi*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Pragmatik*. (Bandung; ANGKASA, 2009)
- Kholison, Mohammad; *Semantik Bahasa Arab: Tinjauan Historis, Teoritik dan Aplikatif*(Lisan arabi ;2016)
- Kunjana, Rahardi. *Sosiopragmatik*. Cet. 5. Erlangga, 2009
- Leech, Geoffrey N. *Principles of Pragmatics*. Place of publication not identified: Routledge, 2016
- Levinson, Stephen C. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press, 2013.
- M.Quraish Shihab. (1997). *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Cet. X; Bandung :Mizan)

- Mafri Amir. (1999). *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos)
- Mahsun, M.S, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan dan Strategi, metode dan Tekniknya* (Jakarta: Rajawali press, 2011)
- Mardjoko Idris. *Ilmu Ma'ani Kajian Struktur dan Makna*. Yogyakarta: Karya Media, 2015.
- Mardjoko Idris. *Stilistika Al-Quran Kajian Pragmatik*. Yogyakarta: Karya Media, 2013
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta; Aruzz Media, 2011)
- Nadirsyah Hosen. *Tafsir Al-Qur'an di Medsos : Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial* (Yogyakarta; Bunyan, 2017)
- Pramujiono, Agung. "Dari Mianzi Dan Lian Menuju Face: Dari Kearifan Lokal Cina Menuju Teori Kesantunan Yang Mendunia." *Lingua Cultura* 6, no. 2 (2012): 200–206.
- Pranowo, Pranowo. "Unsur Intralingual Dan Ekstralingual Sebagai Penanda Daya Bahasa Dan Nilai Rasa Bahasa Dalam Kesantunan Berkomunikasi." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 14, no. 2 (2016): 191–225.
- Pranowo. *Berbahasa Secara Santun*. Cet.II, Ed.1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Rahardi, R. Kunjana, Yuliana Setyaningsih, Dan Rische Purnama Dewi. "Kata Fatis Penanda Ketidaksantunan Pragmatik Dalam Ranah Keluarga." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 13, No.2 (31 Desember 2014): 149–75
- Shihab, M. Quraish. *Menyingkap Tabir Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati, 2005
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati, 2012)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*. Lentera Hati, 2012.
- Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Kisah Nabi Ibrāhīm As Dalam Al-Quran* (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2006),
- Syihabuddin Qalyubi; *STILISTIKA AL-QUR'AN Makna di Balik Kisah Nabi Ibrāhīm*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.

Wahbah Zuhaily. (1991). *Tafsir Munir*, Beirut: Dar al-Fikr 1991,

Wijana, I Dewa Putu. *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset, 1996.

Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

### Internet

Surat An-Nisa' Ayat 9." Tafsir AlQuran Online. Diakses 10 Juni 2019.  
<https://tafsirq.com/permalink/ayat/502>.

Hasil Pencarian - KBBI Daring." Diakses 10 Juni 2019.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jujur/jelas/adil/tepat>.

Team, Almaany. "تعريف و شرح و معنى كريما بالعربي في معاجم اللغة العربية معجم المعاني الجامع، المعجم الوسيط، اللغة العربية المعاصر، الرائد، لسان العرب، القاموس المحيط - معجم عربي عربي." Diakses 2 Juni 2019.  
<https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/%D9%83%D8%B1%D9%8A%D9%85%D8%A7/>.

Ubaidillah. "Kesantunan Berbahasa Surat-Surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. Diakses 17 Mei 2019.  
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/3622/pdf>.

Pramujiono, Agung. "REPRESENTASI KESANTUNAN POSITIF-NEGATIF BROWN DAN LEVINSON DALAM WACANA DIALOG DI TELEVISI." *BAHA STRA* 33, no. 2 (25 September 2015).  
<https://doi.org/10.26555/bahastra.v33i2.2717>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## AYAT AYAT AL-QUR'AN TENTANG KISAH IBRAHIM

Nomor **AL-BAQARAH 124-140**ayat **IBRAHIM MEMBANGUN KA'BAH, DOA DAN WASIATNYA**

124 وَإِذْ أُنزِلَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُم بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾ [البقرة: 124-124]

124. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". [Al Baqarah:124]

125 وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعِهْدَنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾ [البقرة: 125-125]

125. Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud". [Al Baqarah:125]

126 وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِن الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ قَالَ وَمَن كَفَرَ فَأُمْتِعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾ [البقرة: 126-126]

126. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali". [Al Baqarah:126]

127 وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ [البقرة: 127-127]

127. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". [Al Baqarah:127]

128

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ  
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾ [البقرة:128-128]

128. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. [Al Baqarah: 128]

129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ  
أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾ [البقرة:129-129]

129. Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. [Al Baqarah:129]

130

وَمَنْ يَّرْغَبْ عَنِ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مِنْ سَفِهَةِ نَفْسِهِ وَلَقَدْ أَصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ  
الصَّالِحِينَ ﴿١٣٠﴾ [البقرة:130-130]

130. Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh. [Al Baqarah:130]

131

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ وَأَسْلِمْ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٣١﴾ [البقرة:131-131]

131. Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". [Al Baqarah:131]

132

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ  
مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ [البقرة:132-132]

132. Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". [Al Baqarah:132]

133

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ  
وَالِهَةَ آبَائِكِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَٰهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾ [البقرة:133-133]

133. Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". [Al Baqarah:133]

134 [البقرة:134-134] ] تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٤﴾

134. Itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan. [Al Baqarah:134]

135 [البقرة:135-135] ] وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصْرَى تَهْتَدُوا قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٣٥﴾

135. Dan mereka berkata: "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk". Katakanlah: "Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan bukanlah dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik". [Al Baqarah:135]

136 [البقرة:136-136] ] قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٦﴾

136. Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". [Al Baqarah:136]

137 [البقرة:137-137] ] فَإِنِ ءَامَنُوا بِمِثْلِ مَا ءَامَنْتُمْ بِهِءَ فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٣٧﴾

137. Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. [Al Baqarah:137]

138 [البقرة:138-138] ] صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ ﴿١٣٨﴾

138. Shibghah Allah. Dan siapakah yang lebih baik shibghahnya dari pada Allah? Dan hanya kepada-Nya-lah kami menyembah. [Al Baqarah:138]

139 [البقرة:139-139] ] قُلْ أَتَحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلِنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ ﴿١٣٩﴾

139. Katakanlah: "Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah,

padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati, [Al Baqarah:139]

140 أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى قُلْ ءَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللَّهُ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَتَمَ شَهَدَةً عِنْدَهُ مِنَ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾  
[البقرة:140-140]

140. atukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani?" Katakanlah: "Apakah kamu lebih mengetahui atukah Allah, dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang menyembunyikan syahadah dari Allah yang ada padanya?" Dan Allah sekali-kali tiada lengah dari apa yang kamu kerjakan. [Al Baqarah:140]

#### AL-BAQARAH 258-260 IBRAHIM DIALOG DENGAN NAMRUD TENTANG ALLAH YANG MENGHIDUPKAN DAN MEMATIKAN, TERMASUK MENGHIDUPKAN BURUNG

258 أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ ءَاتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥٨﴾ [البقرة:258-258]

258. Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. [Al Baqarah:258]

259 أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ ءَايَةً لِلنَّاسِ وَانظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٥٩﴾ [البقرة:259-259]

259. Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya: "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" Ia menjawab: "Saya tinggal di sini

sehari atau setengah hari". Allah berfirman: "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi beubah; dan lihatlah kepada keledai kamu (yang telah menjadi tulang belulang); Kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia; dan lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, kemudian Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging". Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) diapun berkata: "Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". [Al Baqarah:259]

260 وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوْ لَمْ تُؤْمِنُ ۖ تَوْمِنُ ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي ۗ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾ [البقرة:260-260]

260. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati". Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. [Al Baqarah:260]

### Ali- Imran 67-68, 95-97

#### AGAMA IBRAHIM YANG HANIF

67 مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَٰكِن كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦٧﴾ [ آل عمران:67-67]

67. Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik. [Al 'Imran:67]

68 إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٨﴾ [ آل عمران:68-68]

68. Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman. [Al 'Imran:68]

95 قُلْ صَدَقَ اللَّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٥﴾ [ آل عمران:95-95]

95. Katakanlah: "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah". Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musyrik. [Al

96 إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾ [آل عمران:96-96]

96. Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. [Al 'Imran:96]

97 فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾ [آل عمران:97-97]

97. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. [Al 'Imran:97]

An-Nisa :125

125 وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۚ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾ [النساء:125-125]

125. Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya. [An Nisa":125]

**AL-AN'AM : 74-84, 162**

**IBRAHIM DIALOG DENGAN AYAHNYA DAN PENCARIAN TUHAN LEWAR ALAM**

74 ﴿وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ عَازَرَ اتَّخِذْ أَصْنَامًا ءَالِهَةً إِنِّي أَرَأَيْتَكَ إِذَا دُعِيَ فَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٧٤﴾ [الأنعام:74-74]

74. Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata". [Al An'am:74]

75 وَكَذَلِكَ نُرَى إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ ﴿٧٥﴾ [الأنعام:75-75]

75. Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin. [Al An'am:75]

76 فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَأَجِبُ آلَ فِيلِينَ ﴿٧٦﴾ [الأنعام:76-76]

76. Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam". [Al An'am:76]

77  
فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾ [الأنعام:77-77]

77. Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat". [Al An'am:77]

78  
فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُرِيدُ بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾ [الأنعام:78-78]

78. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. [Al An'am:78]

79  
إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾ [الأنعام:79-79]

79. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. [Al An'am:79]

80  
وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالَ أَتُحَدِّثُونَ فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَن يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٨٠﴾ [الأنعام:80-80]

80. Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku". Dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembahhan-sembahan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)?" [Al An'am:80]

81  
وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُمْ بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا فَأَتَى الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨١﴾ [الأنعام:81-81]

81. Bagaimana aku takut kepada sembahhan-sembahan yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak mempersekutukan Allah dengan sembahhan-sembahan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujjah kepadamu untuk mempersekutukan-Nya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak memperoleh keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui? [Al An'am:81]

82 [الأنعام:82-82] ﴿٨٢﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا ءِيمَنَهُمْ بِظُلْمٍ ءُولَٰئِكَ لَهُمُ ءَلَمَنٌ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾  
82. Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. [Al An'am:82]

83 [الأنعام:83-83] ﴿٨٣﴾ وَتِلْكَ حُجَّتُنَا ءَاتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ ۖ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّن نَّشَاءُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٨٣﴾  
83. Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. [Al An'am:83]

84 [الأنعام:84-84] ﴿٨٤﴾ وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۗ كُلًّا هَدَيْنَا ۚ وَنُوحًا هَدَيْنَا مِن قَبْلُ ۚ وَمِن ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَىٰ وَهَارُونَ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٤﴾  
84. Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Ya'qub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebahagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. [Al An'am:84]

161 [الأنعام:161-161] ﴿١٦١﴾ قُلْ إِنِّي هَدَىٰ رَبِّي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ۖ دِينًا قِيَمًا مِّلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۚ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾  
161. Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik". [Al An'am:161]

**At-taubah : 114**  
**Istigfar ibrahim untuk bapaknya**

114 [التوبة:114-114] ﴿١١٤﴾ وَمَا كَانَ أَسْتَعْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَّهَا إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ ۗ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾  
114. Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun. [At Tawbah:114]



**Hud/11 : 69-76**

**Dialog malaikat, ibrahim, dan berita kelahiran anaknya**

69 ] وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى قَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ ﴿٦٩﴾  
[هود:69-69]

69. Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: "Selamat". Ibrahim menjawab: "Selamatlah," maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang. [Hud:69]

70 فَلَمَّا رَأَى أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾  
[هود:70-70]

70. Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah (malaikat-ma)laikat yang diutus kepada kaum Luth". [Hud:70]

71 ] وَأَمْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَقَ يَعْقُوبَ ﴿٧١﴾  
[هود:71-71]

71. Dan isterinya berdiri (dibalik tirai) lalu dia tersenyum, maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub. [Hud:71]

72 قَالَتْ يَوَيْلَ لِيَءَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْلِي شَيْخًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾  
[هود:72-72]

72. Isterinya berkata: "Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamikupun dalam keadaan yang sudah tua pula?. Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh". [Hud:72]

73 ] قَالُوا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ رَحْمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ﴿٧٣﴾  
[هود:73-73]

73. Para malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah". [Hud:73]

74 ] فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الرَّوْعُ وَجَاءَتْهُ الْبُشْرَى يُجْدِلْنَا فِي قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾  
[هود:74-74]

74. Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, diapun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth. [Hud:74]

75 ] إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُنِيبٌ ﴿٧٥﴾  
[هود:75-75]

75. Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi

penghiba dan suka kembali kepada Allah. [Hud:75]

76 ] يٰٓاِبْرٰهِيْمُ اَعْرِضْ عَنۢ هٰذَا ۙ اِنَّهٗ قَدْ جَآءَ اَمْرٌ رَّبِّكَ ۗ وَاِنَّهٗمْ ءَاتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُوْدٍ ﴿٧٦﴾  
[هود:76-76]

76. Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi azab yang tidak dapat ditolak. [Hud:76]

#### Yusuf : 6

6 وَكَذٰلِكَ يَجْتَبِيْكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِّنۡ تَاْوِيْلِ الْاٰحَادِيْثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهٗ عَلَیْكَ وَعَلٰٓى اٰلِ يٰعْقُوْبَ كَمَا اَتَمَّهَا عَلٰٓى اٰبُوَيْكَ مِّنۡ قَبْلُ ۗ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ ۗ اِنَّ رَبَّكَ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٦﴾ [يوسف:6-6]

6. Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari ta'bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. [Yusuf:6]

#### IBRAHIM 35-41

#### DOA IBRAHIM UNTUK ANAK DAN KETURUNANNYA

35 وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ رَبِّ اَجْعَلْ هٰذَا الْبَلَدَ اٰمِنًا وَاَجْنُبْنِيْ وَبَنِيَّ اَنْ نَّعْبُدَ الْاَصْنَامَ ﴿٣٥﴾ [إبراهيم:35-35]  
[35]

35. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. [Ibrahim:35]

36 رَبِّ اِنَّهٗنۡ اَضَلُّنَّ كَثِيْرًا مِّنۡ النَّٰسِ ۗ فَمَنْ تَبِعَنِیْ فَاِنَّهٗ مِنِّیْ ۗ وَمَنْ عَصٰنِیْ فَاِنَّكَ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٣٦﴾  
[إبراهيم:36-36]

36. Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [Ibrahim:36]

37 رَبَّنَا اِنۡنِیْ اَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِيْ بِوَادٍ غَيْرِ ذِی زُرِّعٍ عِنۡدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيْمُوْا الصَّلٰوةَ فَاجْعَلْ اَفْعِدَةَ مِّنۡ النَّٰسِ تَهْوٰٓى اِلَيْهِمْ وَاَرْزُقُوْهُمْ مِّنۡ الثَّمَرٰتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُوْنَ ﴿٣٧﴾ [إبراهيم:37-37]

37. Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian

keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezeqilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur. [Ibrahim:37]

38 ] رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ وَمَا يَخْفَى عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ﴿٣٨﴾ ]

[Ibrahim:38-38]

38. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit. [Ibrahim:38]

39 -الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٩﴾ [Ibrahim:39-

[39

39. Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa. [Ibrahim:39]

40 رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾ [Ibrahim:40-40]

40. Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku. [Ibrahim:40]

41 رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ﴿٤١﴾ [Ibrahim:41-41]

41. Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)". [Ibrahim:41]

#### Al-Hijr 51-56

51 وَبَيَّئْتُهُمْ عَنْ صَيْفِ إِبْرَاهِيمَ ﴿٥١﴾ [الحجر:51-51]

51. Dan kabarkanlah kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim. [Al Hijr:51]

52 إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُونَ ﴿٥٢﴾ [الحجر:52-52]

52. Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salaam". Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu". [Al Hijr:52]

53 قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ ﴿٥٣﴾ [الحجر:53-53]

53. Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim". [Al Hijr:53]

54

قَالَ أَبَشِّرْتُمُونِي عَلَىٰ أَنْ مَسَّنِيَ الْكِبَرُ فِيمَ نُبَشِّرُونَ ﴿٥٤﴾ [الحجر:54-54]

54. Berkata Ibrahim: "Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini?" [Al Hizr:54]

55

قَالُوا بَشِّرْنَا بِالْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ الْفَاطِنِينَ ﴿٥٥﴾ [الحجر:55-55]

55. Mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa". [Al Hizr:55]

56

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾ [الحجر:56-56]

56. Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat". [Al Hizr:56]

### An-Nahl 120-123

120

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾ [النحل:120-120]

120. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan), [An Nahl:120]

121

شَاكِرًا لِأَنْعَمِهِ أَجْتَبَدَهُ وَهَدَاهُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٢١﴾ [النحل:121-121]

121. (lagi) yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus. [An Nahl:121]

123

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾ [النحل:123-123]

123. Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif" dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. [An Nahl:123]

### Maryam 41-50

#### Dialog ibrahim dengan ayahnya tentang penyembahan berhala

41

وَأذْكَرُ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٤١﴾ [مریم:41-41]

41. Ceritakanlah (Hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi. [Maryam:41]

42

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا ﴿٤٢﴾ [مریم:42-42]

42. Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa

kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? [Maryam:42]

43 [43-43: مريم: ٤٣] يَتَأْتِي إِيَّايَ قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾ [ مريم:43-43 ]

43. Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. [Maryam:43]

44 [44-44: مريم: ٤٤] يَتَأْتِي لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ طُورٌ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾ [ مريم:44-44 ]

44. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. [Maryam:44]

45 [45-45: مريم: ٤٥] يَتَأْتِي إِيَّايَ أَحَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾ [ مريم:45-45 ]

45. Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi syaitan". [Maryam:45]

46 [46-46: مريم: ٤٦] قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ كُنْتُ نَادِيًّا بِرَبِّكَ وَأَخَذْتُ بِالْحُكْمِ وَأَعْلَمُ بِآيَاتِ رَبِّي أَنِ كُنْتُ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٤٦﴾ [ مريم:46-46 ]

46. Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama". [Maryam:46]

47 [47-47: مريم: ٤٧] قَالَ سَلَامٌ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا ﴿٤٧﴾ [ مريم:47-47 ]

47. Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. [Maryam:47]

48 [48-48: مريم: ٤٨] وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُوا رَبِّي عَسَىٰ أَلَّا أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا ﴿٤٨﴾ [ مريم:48-48 ]

48. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku". [Maryam:48]

49 [49-49: مريم: ٤٩] فَلَمَّا أَعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾ [ مريم:49-49 ]

49. Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Ya'qub. Dan masing-masingnya Kami angkat menjadi nabi. [Maryam:49]

50 [50-50: مريم: ٥٠] وَوَهَبْنَا لَهُم مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ﴿٥٠﴾ [ مريم:50-50 ]

50. Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi. [Maryam:50]



59

قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٩﴾ [الأنبياء:59-59]

59. Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim". [Al Anbiya":59]

60

قَالُوا سَمِعْنَا فَتَىٰ يَدُكُرُّهُم يُقَالُ لَهُ وَابْرَاهِيمُ ﴿٦٠﴾ [الأنبياء:60-60]

60. Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim". [Al Anbiya":60]

61

قَالُوا فَأْتُوا بِهِ عَلَىٰ أَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ ﴿٦١﴾ [الأنبياء:61-61]

61. Mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan". [Al Anbiya":61]

62

قَالُوا ءَأَنْتَ فَعَلْتَ هَذَا بِآلِهَتِنَا يَا اِبْرَاهِيمُ ﴿٦٢﴾ [الأنبياء:62-62]

62. Mereka bertanya: "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?" [Al Anbiya":62]

63

قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا فَسْأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا يَنْطِقُونَ ﴿٦٣﴾ [الأنبياء:63-63]

63. Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara". [Al Anbiya":63]

64

فَرَجَعُوا إِلَىٰ أَنفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنْتُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٦٤﴾ [الأنبياء:64-64]

64. Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)", [Al Anbiya":64]

65

ثُمَّ نَكِسُوا عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَؤُلَاءِ يَنْطِقُونَ ﴿٦٥﴾ [الأنبياء:65-65]

65. kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara". [Al Anbiya":65]

66

قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ ﴿٦٦﴾ [الأنبياء:66-66]

66. Ibrahim berkata: Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?" [Al Anbiya":66]

67

أَفِ لَكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ [الأنبياء:67-67]

67. Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami? [Al Anbiya":67]

68

قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿٦٨﴾ [الأنبياء:68-68]

68. Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak". [Al Anbiya":68]

69 قُلْنَا يَتَنَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾ [الأنبياء:69-69]

69. Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim", [Al Anbiya":69]

70 وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ ﴿٧٠﴾ [الأنبياء:70-70]

70. mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi. [Al Anbiya":70]

71 وَنَجَّيْنَاهُ وَلُوطًا إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا لِلْعَالَمِينَ ﴿٧١﴾ [الأنبياء:71-71]

71. Dan Kami selamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia. [Al Anbiya":71]

72 وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً ۗ وَكُلًّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ ﴿٧٢﴾ [الأنبياء:72-72]

72. Dan Kami telah memberikan kepada-nya (Ibrahim) Ishak dan Ya'qub, sebagai suatu anugerah (daripada Kami). Dan masing-masingnya Kami jadikan orang-orang yang saleh [Al Anbiya":72]

## Al-Hajj : 26, 43, 78

26 وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْعًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿٢٦﴾ [الحج:26-26]

26. Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud. [Al Hajj:26]

43 وَقَوْمِ إِبْرَاهِيمَ وَقَوْمِ لُوطٍ ﴿٤٣﴾ [الحج:43-43]

43. dan kaum Ibrahim dan kaum Luth, [Al Hajj:43]

78 وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾ [الحج:78-78]

78. Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah)



---

telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong. [Al Hajj:78]

### Asy-syu'ara 69-87

#### Dialog ibrahim dengan ayah dan kaumnya tentang penyembahan berhala

69 وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾ [الشعراء:69-69]  
69. Dan bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim. [Ash Shu'ara":69]

70 إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٧٠﴾ [الشعراء:70-70]  
70. Ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah?" [Ash Shu'ara":70]

71 قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَظَّلُ لَهَا عَنكِيفِينَ ﴿٧١﴾ [الشعراء:71-71]  
71. Mereka menjawab: "Kami menyembah berhala-berhala dan kami senantiasa tekun menyembahnya". [Ash Shu'ara":71]

72 قَالَ هَلْ يَسْمَعُونَكُمْ إِذْ تَدْعُونَ ﴿٧٢﴾ [الشعراء:72-72]  
72. Berkata Ibrahim: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa)mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)?, [Ash Shu'ara":72]

73 أَوْ يَنْفَعُونَكُمْ أَوْ يَضُرُّونَ ﴿٧٣﴾ [الشعراء:73-73]  
73. atau (dapatkan) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?" [Ash Shu'ara":73]

74 قَالُوا بَلْ وَجَدْنَا آبَاءَنَا كَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٧٤﴾ [الشعراء:74-74]  
74. Mereka menjawab: "(Bukan karena itu) sebenarnya kami mendapati nenek moyang kami berbuat demikian". [Ash Shu'ara":74]

75 قَالَ أَفَرَأَيْتُمْ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٧٥﴾ [الشعراء:75-75]  
75. Ibrahim berkata: "Maka apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah, [Ash Shu'ara":75]

76 أَنْتُمْ وَعِبَادُكُمْ الَّذِينَ قَدْ مَضَوْا ﴿٧٦﴾ [الشعراء:76-76]  
76. kamu dan nenek moyang kamu yang dahulu?, [Ash Shu'ara":76]

---

77

فَاتَّهَمَ عَدُوِّي إِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٧٧﴾ [الشعراء:77-77]

77. karena sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan Semesta Alam, [Ash Shu'ara":77]

78

الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ [الشعراء:78-78]

78. (yaitu Tuhan) Yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku, [Ash Shu'ara":78]

79

وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾ [الشعراء:79-79]

79. dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku, [Ash Shu'ara":79]

80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾ [الشعراء:80-80]

80. dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku, [Ash Shu'ara":80]

81

وَالَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ ﴿٨١﴾ [الشعراء:81-81]

81. dan Yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali), [Ash Shu'ara":81]

82

وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ ﴿٨٢﴾ [الشعراء:82-82]

82. dan Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat". [Ash Shu'ara":82]

83

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿٨٣﴾ [الشعراء:83-83]

83. (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, [Ash Shu'ara":83]

84

وَأَجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴿٨٤﴾ [الشعراء:84-84]

84. dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, [Ash Shu'ara":84]

85

وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ ﴿٨٥﴾ [الشعراء:85-85]

85. dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan, [Ash Shu'ara":85]

86

وَأَغْفِرْ لَأبي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ ﴿٨٦﴾ [الشعراء:86-86]

86. dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat, [Ash Shu'ara":86]

87

وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ ﴿٨٧﴾ [الشعراء:87-87]

87. dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, [Ash

**AL-ANKABUT 16-27****IBRAHIM DIALOG DENGAN KAUMNYA DAN PEMBAKARAN ATAS DIRINYA**

16 وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾ ]  
العنكبوت:16-16]

16. Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. [Al 'Ankabut:16]

17 إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَأَشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾ ]  
العنكبوت:17-17]

17. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan. [Al 'Ankabut:17]

18 وَإِن تَكْذِبُوا فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿١٨﴾ ]  
العنكبوت:18-18]

18. Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, maka umat yang sebelum kamu juga telah mendustakan. Dan kewajiban rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya". [Al 'Ankabut:18]

19 أَو لَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَيُعِيدُهُ ۗ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾ ]  
العنكبوت:19-19]

19. Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. [Al 'Ankabut:19]

20 قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾ ]  
العنكبوت:20-20]

20. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. [Al 'Ankabut:20]

21 يُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَيَرْحَمُ مَن يَشَاءُ ۗ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ ﴿٢١﴾ ]  
العنكبوت:21-21]

21. Allah mengazab siapa yang dikehendaki-Nya, dan memberi rahmat kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan. [Al 'Ankabut:21]

22 وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾  
[العنكبوت:22-22]

22. Dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di bumi dan tidak (pula) di langit dan sekali-kali tiadalah bagimu pelindung dan penolong selain Allah. [Al 'Ankabut:22]

23 وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَلِقَائِهِ أُولَٰئِكَ يَئِسُوا مِن رَّحْمَتِي وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٣﴾  
[العنكبوت:23-23]

23. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu mendapat azab yang pedih. [Al 'Ankabut:23]

24 فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا اقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنْجَاهُ اللَّهُ مِنَ النَّارِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٤﴾ [العنكبوت:24-24]

24. Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan: "Bunuhlah atau bakarlah dia", lalu Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang beriman. [Al 'Ankabut:24]

25 وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَأَتُكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٢٥﴾  
[العنكبوت:25-25]

25. Dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu melaknati sebahagian (yang lain); dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali-kali tak ada bagimu para penolongpun. [Al 'Ankabut:25]

26 ﴿فَأَمَّن لَّهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٦﴾ [العنكبوت:26-26]

26. Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. Dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. [Al 'Ankabut:26]

27 وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَعَاتَيْنَاهُ أُجْرَهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي

الْآخِرَةَ لِمَنِ الصَّالِحِينَ ﴿٢٧﴾ [العنكبوت:27-27]

27. Dan Kami anugerahkan kepda Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang saleh. [Al 'Ankabut:27]

### Al-Ahzab : 7

7 وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ ۗ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا ﴿٧﴾ [الأحزاب:7-7]

7. Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh. [Al Ahzab:7]

### As Saffat : 83-113

#### Dialog dengan ayah dan kaumnya tentang berhala, pembakaran ibrahim dan menyembelih ibrahim

83 وَإِنَّ مِنْ شِيعَتِهِ لَإِبْرَاهِيمَ ﴿٨٣﴾ [الصافات:83-83]

83. Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh). [As Saffat:83]

84 إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٤﴾ [الصافات:84-84]

84. (Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci: [As Saffat:84]

85 إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ ﴿٨٥﴾ [الصافات:85-85]

85. (Ingatlah) ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah itu? [As Saffat:85]

86 أَيْفَ كَأَنَّ الْهَةَ دُونَ اللَّهِ تُرِيدُونَ ﴿٨٦﴾ [الصافات:86-86]

86. Apakah kamu menghendaki sembah-sembahan selain Allah dengan jalan berbohong? [As Saffat:86]

87 فَمَا ظَنُّكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٧﴾ [الصافات:87-87]

87. Maka apakah anggapanmu terhadap Tuhan semesta alam?" [As Saffat:87]

88 فَتَنظَرَ نَظْرَةً فِي النُّجُومِ ﴿٨٨﴾ [الصافات:88-88]

88. Lalu ia memandang sekali pandang ke bintang-bintang. [As Saffat:88]

89 فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ ﴿٨٩﴾ [الصافات:89-89]

89. Kemudian ia berkata: "Sesungguhnya aku sakit". [As Saffat:89]

90 فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴿٩٠﴾ [الصافات:90-90]

90. Lalu mereka berpaling daripadanya dengan membelakang. [As Saffat:90]

91 فَرَاغَ إِلَىٰ آهَاتِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٩١﴾ [الصافات:91-91]

91. Kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata: "Apakah kamu tidak makan? [As Saffat:91]

92 مَا لَكُمْ لَا تَنْطِقُونَ ﴿٩٢﴾ [الصافات:92-92]

92. Kenapa kamu tidak menjawab?" [As Saffat:92]

93 فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًا بِالْيَمِينِ ﴿٩٣﴾ [الصافات:93-93]

93. Lalu dihadapinya berhala-berhala itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya (dengan kuat). [As Saffat:93]

94 فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَزِفُونَ ﴿٩٤﴾ [الصافات:94-94]

94. Kemudian kaumnya datang kepadanya dengan bergegas. [As Saffat:94]

95 قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ ﴿٩٥﴾ [الصافات:95-95]

95. Ibrahim berkata: "Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu? [As Saffat:95]

96 وَاللَّهِ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾ [الصافات:96-96]

96. Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu". [As Saffat:96]

97 قَالُوا ابْنُوا لَهُ بُنْيَانًا فَأَلْقُوهُ فِي الْجَحِيمِ ﴿٩٧﴾ [الصافات:97-97]

97. Mereka berkata: "Dirikanlah suatu bangunan untuk (membakar) Ibrahim; lalu lemparkanlah dia ke dalam api yang menyala-nyala itu". [As Saffat:97]

98 فَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَسْفَلِينَ ﴿٩٨﴾ [الصافات:98-98]

98. Mereka hendak melakukan tipu muslihat kepadanya, maka Kami jadikan mereka orang-orang yang hina. [As Saffat:98]

99 وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ ﴿٩٩﴾ [الصافات:99-99]

99. Dan Ibrahim berkata: "Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku. [As Saffat:99]

100 رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾ [الصافات:100-100]

100. Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. [As Saffat:100]

101 فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾ [الصافات:101-101]

101. Maka Kami beri dia khabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. [As Saffat:101]

102 فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَٰأَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾ [الصافات:102-102]

102. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". [As Saffat:102]

103 فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ [الصافات:103-103]

103. Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). [As Saffat:103]

104 وَنَدَيْنَاهُ أَنِ يَٰإِبْرَاهِيمُ ﴿١٠٤﴾ [الصافات:104-104]

104. Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, [As Saffat:104]

105 قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾ [الصافات:105-105]

105. sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. [As Saffat:105]

106 إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ﴿١٠٦﴾ [الصافات:106-106]

106. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. [As Saffat:106]

107 وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾ [الصافات:107-107]

107. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. [As Saffat:107]

108 وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٠٨﴾ [الصافات:108-108]

108. Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, [As Saffat:108]

109

سَلَّمَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿١٠٩﴾ [الصافات:109-109]

109. (yaitu)"Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim". [As Saffat:109]

110

كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٠﴾ [الصافات:110-110]

110. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. [As Saffat:110]

111

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١١﴾ [الصافات:111-111]

111. Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman. [As Saffat:111]

112

وَبَشَّرْنَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٢﴾ [الصافات:112-112]

112. Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang nabi yang termasuk orang-orang yang saleh. [As Saffat:112]

113

وَبَرَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَىٰ إِسْحَاقَ وَمِن ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ مُبِينٌ ﴿١١٣﴾ [الصافات:113-113]

113. Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan diantara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang Zalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata. [As Saffat:113]

## Sād 45-47

45

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولَى الْأَيْدِي وَالْأَبْصَرِ ﴿٤٥﴾ [ص:45-45]

45. Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi. [Sad:45]

46

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾ [ص:46-46]

46. Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. [Sad:46]

47

وَإِنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْأَخْيَارِ ﴿٤٧﴾ [ص:47-47]

47. Dan sesungguhnya mereka pada sisi Kami benar-benar termasuk orang-orang pilihan yang paling baik. [Sad:47]

## Ash-Shura 13

13

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ



وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾ [الشورى:13-13]

13. Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya). [Ash-Shura:13]

### Az-Zukhruf 26-28

26 وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ إِنَّنِي بَرَاءٌ مِمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٦﴾ [الزخرف:26-26]

26. Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu sembah, [Az Zukhruf:26]

27 إِلَّا الَّذِي فَطَرَنِي فَإِنَّهُ سَيَهْدِينِ ﴿٢٧﴾ [الزخرف:27-27]

27. tetapi (aku menyembah) Tuhan Yang menjadikanku; karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku". [Az Zukhruf:27]

28 وَجَعَلَهَا كَلِمَةً بَاقِيَةً فِي عَقْبِهِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾ [الزخرف:28-28]

28. Dan (Ibrahim a. s.) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu. [Az Zukhruf:28]

### AZ-ZĀRIYĀT 24-32 IBRAHIM, MALAIKAT DAN KELAHIRAN ANAKNYA (ISHAQ)

24 هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ صَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٤﴾ [الذاريات:24-24]

24. Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan? [Adh Dhariyat:24]

25 إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ ﴿٢٥﴾ [الذاريات:25-25]

25. (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal". [Adh Dhariyat:25]

26 فَرَاغَ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ ﴿٢٦﴾ [الذاريات:26-26]

26. Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk. [Adh Dhariyat:26]

27

فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٧﴾ [الذاريات:27-27]

27. Lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: "Silahkan anda makan". [Adh Dhariyat:27]

28

فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ ﴿٢٨﴾ [الذاريات:28-28]

28. (Tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu takut", dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishak). [Adh Dhariyat:28]

29

فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ فِي صَرََّةٍ فَاصَّكَتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ ﴿٢٩﴾ [الذاريات:29-29]

29. Kemudian isterinya datang memekik lalu menepuk mukanya sendiri seraya berkata: "(Aku adalah) seorang perempuan tua yang mandul". [Adh Dhariyat:29]

30

قَالُوا كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٣٠﴾ [الذاريات:30-30]

30. Mereka berkata: "Demikianlah Tuhanmu memfirmankan" Sesungguhnya Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. [Adh Dhariyat:30]

31

﴿٣١﴾ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿٣١﴾ [الذاريات:31-31]

31. Ibrahim bertanya: "Apakah urusanmu hai para utusan?" [Adh Dhariyat:31]

32

قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾ [الذاريات:32-32]

32. Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Luth), [Adh Dhariyat:32]

### An Najm : 37

37

وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّى ﴿٣٧﴾ [النجم:37-37]

37. dan lembaran-lembaran Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji? [An Najm:37]

### Al-Hadîd : 26

26

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ فَمِنْهُمْ مُّهُتَدٍ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَسِقُونَ ﴿٢٦﴾ [الحديد:26-26]

26. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh dan Ibrahim dan Kami jadikan

kepada keturunan keduanya kenabian dan Al Kitab, maka di antara mereka ada yang menerima petunjuk dan banyak di antara mereka fasik. [Al Hadid:26]

#### Al-mumtahanah : 4-7

4 قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾ [المتحنة:4-4]

4. Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkau lah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau lah kami bertaubat dan hanya kepada Engkau lah kami kembali". [Al Mumtahanah:4]

5 رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٥﴾ [المتحنة:5-5]

5. "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". [Al Mumtahanah:5]

6 لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾ [المتحنة:6-6]

6. Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah yang Maha kaya lagi Maha Terpuji. [Al Mumtahanah:6]

7 ﴿عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوَدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٧﴾﴾ [المتحنة:7-7]

7. Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka. Dan Allah adalah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [Al Mumtahanah:7]

---

Al A'la :19

صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ﴿١٩﴾ [الأعلى:19-19]

19. (yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa [Al A'la:19]

---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

Nama : Abdul Aziz Al-Khumairi  
Alamat Asal : Jl. Jaya Wijaya No. 25, Bengkulu  
Domisili : Jl. Nangka, Demangan Kidul  
Gondokusuman Yogyakarta  
Tempat, Tgl. Lahir : Bengkulu, 26 Mei 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
HP : 083146433422  
Email : *alkhumairi15@gmail.com*

### **Pendidikan**

1. SD : MI.Darussalam Thn 2007 Di Kota Bengkulu
2. SLTP : MTs.N1 Thn 2010 Di Kota Bengkulu
3. SLTA : MA Darussalam Thn 2013 Di Kota Bengkulu
4. Perguruan Tinggi :
  - S.1 : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2017 Di Kota Bengkulu
  - S2 : Proses UIN Sunan Kalijaga

### **Pengalaman Organisasi/Pekerjaan**

1. Student Council Of Arabic Language Education Faculty (2013-2017)
2. Devisi Bahasa Majelis Lughoh Al-Arobiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2017
3. Mengajar Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

**MOTTO** : Hidup Berakal Mati Beriman